

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing dan inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi, telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, antara lain :Mihaela, (2016) dengan judul “*Competitiveness and economic growth in Romanian regions*” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah di Rumania dengan menggunakan faktor sisi penawaran. Analisis didasarkan pada metode kuantitatif: kerangka vektor-autoregresif panel, termasuk kausalitas panel Granger tes. Hasil penelitian menjelaskan mengenai daya saing regional di Rumania terkonfirmasi. Tingkat inovasi yang rendah, investasi sumber daya tenaga kerja yang rendah, dan produktivitas yang rendah di Rumania tidak menopang pertumbuhan ekonomi yang kompetitif di kabupaten Rumania. Pendekatan panel VAR digunakan untuk mengevaluasi dampak okupasi, aktivitas, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Berlawanan dengan teori ekonomi, peningkatan pekerjaan dan tingkat aktivitas berdampak negatif terhadap tingkat PDB riil sementara pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dicapai dengan tingkat pengangguran yang lebih tinggi. Produktivitas modal manusia yang rendah serta konsekuensi dari proses emigrasi, termasuk pengiriman uang, dapat menjelaskan hasil ini. Selain itu, ada kesenjangan besar antara kabupaten mengenai pembangunan ekonomi dan sosial

Kemampuan daerah dalam upaya meningkatkan daya saingnya didasarkan pada kemampuan daerah dalam menemukan dan menentukan faktor-faktor pendorong daya saing dan juga kemampuan daerah dalam menetapkan kebijakan ekonomi yang difokuskan sebagai pendorong transformasi dan akselerasi pertumbuhan ekonomi regional. Dalam penelitian yang dilakukan

oleh Ridwan et al., (2017) terkait dengan “Analisis Daya Saing Daerah di Indonesia” berusaha untuk menemukan jawaban dari formulasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peta daya saing provinsi di Indonesia, yang lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi daya saing daerah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode standarized score sebagai pengukur daya saing 33 provinsi di Indonesia, selain dari itu analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi daya saing daerah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesehatan dan pendidikan yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap daya saing daerah, sedangkan dalam faktor kelembagaan yang diwakili dengan kondisi demokrasi di Indonesia tidak memberikan kontribusi terhadap daya saing daerah yang mana hal tersebut ditunjukkan dengan skor provinsi yang memiliki daya saing tinggi didominasi oleh provinsi dengan keadaan basis ekonomi yang bersumber dari daya alam atau kegiatan ekonomi berbasis industri dan jasa. Sedangkan provinsi dengan daya saing rill yang rendah pada umumnya merupakan daerah dengan basis ekonomi yang bertumpu pada sektor primer (Pertanian).

Fahmi Yusa, 2017 meneliti dengan judul “Analisis Potensi Dan Daya Saing Ekonomi Kota Malang Provinsi Jawa Timur 2011-2015”. Analisis yang dilakukan adalah dengan membandingkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Malang seri 2010 dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur seri 2010. Model analisis yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share, Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan analisis Tipologi Klassen. Adapun dari hasil penelitian yakni, perencanaan pembangunan Kota Malang dapat diarahkan ke sektor-sektor yang secara unggulan dapat mendorong percepatan pembangunan daerah sesuai dengan identifikasi potensi melalui alat analisis dalam penelitian ini sehingga rumusan kebijakan Kota Malang mampu secara tepat mengenai sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh Kota Malang dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Laima et al., (2020) meneliti terkait dengan “*Assessment of the Factor Influencing Competitiveness Fostering the Country’s Sustainability*”. Pada penelitian ini bertujuan ini untuk menilai bagaimana dampak faktor terhadap daya saing dan akibatnya pada negara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan berupa analisis dan ringkasan literatur ilmiah, analisis data statistik, uji kasualitas granger, analisis korelasi dan regresi linier. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan daya saing terhadap dampak dampak upah dan lapangan kerja, diukur dalam hal produktivitas dinyatakan sebagai produk domestik bruto. Produktivitas yang menjadi daya saing, yang mendefinisikan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dan diterjemahkan dalam bentuk manfaat dari kualitas sumber daya manusia. Sedangkan dalam konteks penelitian teoritis dan empiris, produktivitas dalam kaitannya dengan daya saing dan cara-cara pengukuran produktivitas dianalisis. Hasil analisis dari periode 1996-2018 dalam kasus data negara-negara Baltik. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan politik (hukum), ekonomi, sosial, dan lingkungan teknologi dan dampak terhadap daya saing dibuktikan dengan tingkat upah dan lapangan kerja, tingkat modal, dan volume investasi harus menjadi dasar untuk menilai dampak dari faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan daya saing. Analisis korelasi regresi dan uji kasualitas granger menunjukkan bahwa komponen upah memiliki dampak terbesar terhadap daya saing sebagai bahan, salah satu ukuran terbaik dari motivasi karyawan, sedangkan komponen utama daya saing hanya dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efisien, khususnya dengan menerapkan inovasi dan teknologi yang modern.

Selain aspek daya saing, inovasi daerah menjadi akses penting dalam proses pembangunan daerah, proses subsidi inovasi publik pada lingkungan daerah diharapkan memberikan dampak ekonomi positif dalam proses yang jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cantner et al., (2019) terkait dengan “*The Impact of Innovation and Innovation Subsidies on*

Economic Development in German Regions". Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh subsidi inovasi dan inovasi terhadap kinerja daerah dalam pertumbuhan PDB, yang mana penilaiannya berupa prospek jangka panjang dari inovasi dan subsidi inovasi daerah pada daerah-daerah di Jerman, pendekatan yang digunakan berupa estimasi yang menggabungkan model panel dan karakteristik deret waktu dan menggunakan data regional untuk tahun 1980 hingga 2014. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa inovasi dan subsidi inovasi dalam jangka panjang berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi daerah di Jerman. Sehingga hal ini mendukung strategi jangka panjang untuk kebijakan regional dan inovasi serta dampaknya secara-selaras bersama-sama terhadap pembangunan daerah.

Proses pembangunan suatu daerah yang inovatif menjadi salah faktor penentu terhadap peningkatan terhadap daya saing nasional, hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dmytryshyn et al., (2018), terkait dengan "*Innovations as a Priority Factor of the Regional Economic Development*". Tujuan dari penelitian tersebut untuk mempelajari peran dan menilai dampak inovasi terhadap pembangunan ekonomi pada wilayah di Ukraina. Penelitian ini mengacu pada landasan teoritis dan metodologis pada karya ilmuwan tentang masalah-masalah pembangunan ekonomi daerah. Adapun metode yang digunakan berupa analisis konten, generalisasi, mesistemtisasikan dalam penentuan konseptual, kategori dan mengidentifikasi fitur-fitur inovasi, analisis dinamis, statistik, serta mengkomparatifkan saat mengidentifikasi inovasi fitur yang mempengaruhi ekonomi suatu wilayah, dengan pemodelan matematika ekonomi dalam mengembangkan metodologi untuk menilai dampak inovasi terhadap pembangunan suatu daerah di Ukraina. Hasil analisis yang dilakukan bahwa, dalam menentukan tingkat efektivitas inovasi daerah, pendekatan motodis diusulkan bahwa dalam mengevaluasi efektivitas nasional daerah berdasarkan prinsip-prinsip baru yang secara fundamental kesempatan dalam memproduksi potensi inovatif yaitu dengan meningkatkan tingkat teknologi dan informasi di semua sektor kegiatan ekonomi daerah, untuk mencapai tingkat daya saing yang tinggi dari aktivitasnya.

Setioputri (2020) meneliti dengan judul “Pengaruh Inovasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Analisis Data Global” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi global menggunakan 4 sub kelompok negara yaitu negara berpendapatan tinggi, negara berpendapatan menengah atas, menengah bawah, dan negara berpendapatan rendah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, dengan model estimasi *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Penelitian ini menggunakan variabel Global Index Innovation (GII), modal fisik dan Angkatan kerja dan variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi global walau di beberapa negara seperti negara berpendapatan menengah atas, menengah bawah dan negara berpendapatan rendah menunjukkan hubungan tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan salah satu factor penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Indeks Daya Saing

Definisi daya saing

Indeks Daya Saing (IDS) merupakan instrumen pengukuran daya saing pada tingkat provinsi dan kabupaten/ kota yang dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menurut (Abdullah P. ,2002). Tujuan dari pengukuran Indeks Daya Saing ini adalah untuk memperoleh sebuah ukuran daya saing daerah yang komprehensif yang dapat merefleksikan tingkat produktivitas daerah. Pengukuran Indeks Daya Saing 2022 merupakan kelanjutan dari Indeks Daya Saing yang telah diinisiasi oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sejak tahun 2017 hingga 2021. Indeks Daya Saing 2022 menggunakan konsep dan metode pengukuran yang baru, yaitu dengan mengadopsi kerangka pengukuran *Global Competitiveness Index (GCI)* 2019 dari *World Economic Forum*, yang disesuaikan dengan konteks daerah di Indonesia. Dengan kerangka ini maka Indeks Daya Saing 2022 selaras dengan

GCI sehingga bisa digunakan *stakeholder* global untuk mengukur GCI bagi Indonesia. Kerangka pengukuran Indeks Daya Saing 2022 terdiri dari empat komponen yang dielaborasi ke dalam 12 pilar daya saing. Indeks Daya Saing 2022 hanya menggunakan data sekunder yang bersumber dari kementerian/lembaga (K/L). Penyusunan Indeks Daya Saing 2022 dilaksanakan melalui tujuh tahapan, yaitu menyusun kerangka konseptual, mengidentifikasi indikator, mengumpulkan data, mengolah data, melakukan standardisasi data, pembobotan pilar daya saing, dan menghitung skor akhir dengan agregasi.

Cara Menentukan Daya Saing

Dalam analisisnya tentang strategi bersaing suatu perusahaan, Michael A. Porter membagi 3 jenis strategi generik yaitu, keunggulan biaya (*Cost Leadership*), pembedaan produk (*Differentiation*), dan fokus strategi biaya rendah (*Cost Leadership*), menekankan pada upaya memproduksi produk standar (sama dalam segala aspek) dengan biaya per unit sangat rendah. Produk ini (barang maupun jasa) biasanya ditujukan kepada konsumen yang relatif mudah terpengaruh oleh pergeseran harga (*price sensitive*) atau menggunakan harga sebagai faktor penentu keputusan. Dari sisi pelaku pelanggan, strategi jenis ini amat sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang termasuk dalam kategori perilaku *low-involvement*, ketika konsumen tidak terlalu peduli terhadap perbedaan merek, relatif tidak membutuhkan perbedaan produk, atau jika terdapat sejumlah besar konsumen memiliki kekuatan tawar-menawar yang signifikan. Terutama dalam pasar komoditi, strategi ini tidak hanya membuat perusahaan mampu bertahan terhadap persaingan harga yang terjadi tetapi juga dapat menjadi pemimpin pasar (*market leader*) dalam menentukan harga dan memastikan tingkat keuntungan pasar yang tinggi di atas rata-rata dan stabil melalui cara-cara yang agresif dalam efisiensi dan keefektifan biaya. Sumber dari keefektifan biaya (*cost effectiveness*) ini bervariasi. Termasuk didalamnya adalah pemanfaatan skala ekonomi (*economies of scale*), investasi dalam teknologi yang terbaik, sharing biaya dan pengetahuan dalam internal organisasi, dampak kurva pembelajaran dan pengalaman (*learning and experience curve*),

optimasi kapasitas utilitas, dan akses yang baik terhadap bahan baku atau saluran distribusi. Untuk mendapatkan strategi biaya rendah, sebuah perusahaan harus mampu memenuhi persyaratan di dua bidang yaitu, sumber daya (*resources*) dan organisasi. Strategi ini hanya mungkin dijalankan jika dimiliki beberapa keunggulan di bidang sumber daya perusahaan yaitu, pemasaran produk, kreativitas dan bakat SDM, pengawasan yang ketat, riset pasar, distribusi yang kuat, keterampilan kerja, serta biaya distribusi dan promosi rendah. Sedangkan dari bidang organisasi, perusahaan harus kuat dan mampu untuk melakukan koordinasi antar fungsi manajemen yang terkait, merekrut tenaga yang berkemampuan tinggi, insentif berdasarkan target (alokasi insentif berbasis hasil)

2.2.2. Inovasi

Definisi dan Pengertian Inovasi

Inovasi adalah salah satu pilihan korporasi dalam menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Freeman (2004) menganggap inovasi sebagai upaya dari perusahaan melalui penggunaan teknologi dan informasi untuk mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk yang baru untuk industri. Dengan kata lain inovasi adalah modifikasi atau penemuan ide untuk perbaikan secara terus-menerus serta pengembangan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Pervaiz K. Ahmed and Charles D. Shepherd (2010) inovasi perusahaan dapat menghasilkan R&D (*Research and Development*), produksi serta pendekatan pemasaran dan akhirnya mengarah kepada komersialisasi inovasi tersebut. Dengan kata lain inovasi adalah proses mewujudkan ide baru, yang berbeda dengan yang dulu, dengan cara produksi atau dengan membuatnya menjadi nyata, dimana inovasi termasuk generasi evaluasi, konsep baru dan implementasi. Dimana penggunaan metode baru dan berbeda serta teknologi untuk meningkatkan kualitas biaya atau lebih rendah, untuk memenuhi atau melampaui target perusahaan.

Pervaiz K. Ahmed and Charles D. Shepherd (2010) inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, perilaku, atau gerakan-gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. Jadi, secara umum, inovasi berarti suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktik-praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi terwujudnya perbaikan mutu setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Karakteristik Inovasi

Cepat atau lambat penerimaan inovasi oleh masyarakat sangat tergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri. Karakteristik inovasi yang mempengaruhi cepat lambat penerimaan informasi Everett M. Rogers (2003), sebagai berikut:

Keunggulan relatif (*relative advantage*) yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau dari faktor status sosial, kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya inovasi.

Kompatibilitas (*compatibility*) ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Kerumitan (*complexity*) ialah, tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya.

Kemampuan (*triability*) adalah di mana suatu inovasi dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Jadi agar dapat dengan cepat di adopsi, suatu inovasi harus mampu mengemukakan keunggulannya.

Kemampuan untuk diamati (*observability*) Yang dimaksud dengan dapat diamati ialah mudah atau tidaknya pengamatan suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya bila sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat.

Aspek-Aspek Inovasi

Suatu inovasi tidak lepas beberapa hal atau aspek penting yang menunjukkan suatu organisasi telah melakukan inovasi. Menurut (Suwarno, Yogi. 2008) ada lima hal yang perlu ada dalam suatu inovasi sebagaimana berikut ini:

- a) Sebuah Inovasi hadir sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat dalam sebuah sistem sosial tertentu. Pengetahuan baru ini merupakan faktor penting penentu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat .
- b) Cara Baru Inovasi juga dapat berupa cara baru bagi individu atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan atau menjawab masalah tertentu. Cara baru ini merupakan pengganti cara lama yang sebelumnya berlaku.
- c) Objek Baru Suatu inovasi merujuk pada adanya objek baru untuk penggunaannya. Objek baru ini dapat berupa fisik (*tangible*) atau tidak berwujud fisik (*intangibile*).
- d) Teknologi Baru Inovasi sangat identik dengan kemajuan teknologi. Banyak contoh inovasi yang hadir dari hasil kemajuan teknologi. Indikator kemajuan dari suatu produk teknologi yang inovatif biasanya dapat dikenali dari fitur-fitur yang melekat pada produk tersebut.

- e) Penemuan Baru Hasil semua inovasi merupakan hasil penemuan baru. Inovasi merupakan produk dari sebuah proses yang sepenuhnya bekerja dengan kesadaran dan kesengajaannya.

Tipologi Inovasi

Proses Inovasi merupakan suatu proses yang sifatnya kompleks dan tidak dapat dianggap sederhana hanya dengan menunjukkan adanya suatu hal yang baru. Akan tetapi, hal baru tersebut perlu melibatkan aspek-aspek lain didalam konteks organisasi sektor publik atau organisasi pemerintahan yang meliputi adanya proses politik, kebijakan, kualitas, dan lain sebagainya. Menurut Mulgan dan Albury suatu inovasi dikatakan berhasil apabila inovasi tersebut merupakan kreasi dan implementasi dari proses, produk, layanan, dan metode pelayanan baru yang merupakan hasil pengembangan nyata dalam hal efisiensi dan efektivitas atau kualitas pelayanan. (Muluk. 2008) Dengan demikian inovasi meliputi banyak aspek dan sangat kompleks dengan berbagai faktor pendukung serta bukan hanya mengacu pada hal yang baru semata. Inovasi bukan hanya dalam lingkup produk dan pelayanan semata. Inovasi produk dan layanan meliputi perubahan bentuk dan desain produk atau lainnya. Sedangkan proses berasal dari gerakan pembaharuan kualitas yang berkelanjutan dan mengacu pada kombinasi perubahan organisasi, prosedur, dan kebijakan yang terkait dengan inovasi tersebut. adapun jenis-jenis inovasi pada organisasi sektor publik menurut (Muluk. 2008) sebagai berikut ini:

- a) Inovasi Produk Inovasi ini berangkat dari adanya perubahan pada desain dan produk suatu layanan yang mana membedakan dengan produk layanan terdahulu atau sebelumnya.
- b) Inovasi Proses Inovasi ini merujuk pada adanya pembaharuan kualitas yang berkelanjutan dan adanya perpaduan antara perubahan, prosedur, kebijakan, dan pengeorganisasian yang diperlukan organisasi dalam melakukan inovasi.

- c) Inovasi Metode Pelayanan Inovasi ini merupakan adanya perubahan yang baru dalam aspek interaksi yang dilakukan pelanggan atau adanya cara yang baru dalam menyediakan atau memberikan suatu layanan.
- d) Inovasi strategi atau kebijakan Inovasi ini merujuk pada aspek visi, misi, tujuan, dan strategi baru dan juga menyangkut realitas yang muncul sehingga diperlukan suatu strategi dan kebijakan baru.
- e) Inovasi Sistem Kebaruan dalam konteks interaksi atau hubungan yang dilakukan dengan pihak aktor lain dalam rangka suatu perubahan pengelolaan organisasi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasanya ada beberapa jenis inovasi dalam sektor publik yang terdiri dari inovasi produk layanan, inovasi proses, inovasi dalam metode pelayanan, inovasi dalam strategi atau kebijakan, dan inovasi sistem. Hal ini menunjukkan inovasi memiliki tipe-tipe atau jenis-jenis yang beragam. Inovasi bukan hanya mengacu pada suatu produk yang baru semata, apalagi inovasi hanya diidentikkan dengan penggunaan teknologi dalam penyelenggaraan organisasi sektor publik.

2.2.3. Pertumbuhan Ekonomi

A. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Bagi Sukirno (2002: 10), Perkembangan ekonomi merupakan kenaikan jumlah benda serta jasa yang dibuat selaku akibat dari aktivitas ekonomi yang mengakibatkan kenaikan jumlah penduduk dari satu periode ke periode yang lain. Kenaikan kapasitas ini diakibatkan yang faktor- faktornya terus bertambah secara kuantitas serta mutu. Perkembangan ekonomi secara simpel pula ialah kenaikan output atau kenaikan total pemasukan sepanjang periode waktu tertentu (Prasetyo, 2009). Bila imbalan riil atas pemakaian aspek penciptaan pada tahun tertentu lebih besar dari tahun lebih dahulu, hingga bisa dinyatakan kalau perekonomian sesuatu negeri sudah bertumbuh. Oleh karena itu, konsep

perkembangan ekonomi bisa dimaksud selaku kenaikan keahlian fisik buat memproduksi benda ataupun jasa sepanjang periode waktu tertentu.

B. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Penanda yang digunakan buat menghitung tingkatan perkembangan merupakan tingkat perkembangan dari angka pemasukan semacam produk dalam negeri bruto ataupun produk bruto. Angka PDB lebih umum digunakan dibanding PNB mengingat batasan daerah perhitungan PDB terbatas pada Negeri yang bersangkutan. Bagi Tubuh Pusat Statistik, PDB adalah total nilai tambah benda serta jasa yang dibuat oleh unit penciptaan di daerah suatu negeri sepanjang periode waktu tertentu. Sepanjang ini, penanda yang biasa digunakan buat mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di sesuatu daerah dalam sesuatu negeri merupakan produk domestik regional bruto. Produk Dalam negeri Bruto Wilayah merupakan jumlah tambah yang dihasilkan dari bermacam aktivitas ekonomi di sesuatu wilayah, baik owner aspek penciptaan, baik penduduk wilayah ini ataupun wilayah lain (Sadono Sukirno,2005). Bagi Biro Pusat Statistik, produk dalam negeri bruto didefinisikan selaku total nilai tambah yang

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

dibuat oleh seluruh unit bisnis di sesuatu daerah, ataupun nilai benda serta jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh ekonomi sesuatu daerah. Hasil perhitungan PDRB disajikan dalam tipe neraca, yang awal merupakan PDRB dikala ini yang menggambarkan nilai yang ditambahkan pada benda serta dihitung sebesar dari harga di kekuatan buat tahun ini.

Yang kedua adalah PDRB berdasarkan harga yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku diberikan sebagai dasar perhitungan. Untuk mengetahui apakah suatu ekonomi tumbuh, tahun riil harus dipertimbangkan bersama dengan tahun sebelumnya, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dimana:

$PDRB_t = PDRB$ untuk tahun tertentu

$PDRB_{t-1} = PDRB$ tahun sebelumnya

Sumber: Badan Pusat Statistik

C. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa konsep pertumbuhan ekonomi dirinci dalam teori berikut :

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern Teori ini didukung oleh Walt Whitman Rostow dalam bukunya "*The Stages of Economic Growth*", yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dibagi menjadi 5 tahap:

- a. Lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat memperkuat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas dengan melakukan investasi efektif dan tabungan produktif.
- b. Masyarakat tradisional berada pada tahap sederhana dimana kegiatan produktif masih sebatas untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.
- c. Pra-lepas landas adalah tahap di mana masyarakat berada dalam transisi melalui penerapan ilmu pengetahuan modern untuk produksi pertanian dan industri.
- d. *Start-up* adalah tahap di mana perusahaan meningkatkan dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang luas dengan melakukan investasi efektif dan tabungan produktif.
- e. Menuju kedewasaan adalah ketika ekonomi tumbuh secara teratur dan sektor bisnis terus berkembang dengan teknologi terkini. Selain itu, investasi dan penghematan efektif meningkat hingga 20%.

f. Konsumsi tinggi merupakan fase dimana sektor industri menjadi sektor yang dominan. Karena pendapatan per kapita riil terus meningkat, Sebagian masyarakat mengalami peningkatan konsumsi yang melebihi kebutuhan komoditas mereka.

Pembahasan terkait teori pertumbuhan ekonomi di atas menunjukkan tiga komponen yang saling berkaitan dan menjadi faktor yang mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yaitu produksi, kemajuan teknologi, dan penyesuaian ideologi terbuka untuk menerima teknologi baru.



2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan Antara Daya Saing dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Pananrangi (2021), pertumbuhan ekonomi merupakan indikator secara umum untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dalam kurun waktu tertentu belum mampu menstabilkan wilayah negara. Pertumbuhan ekonomi makro merupakan penambahan produk domestik bruto yang berarti peningkatan pendapatan daerah. Pertumbuhan ekonomi menjadi acuan untuk mengevaluasi kebijakan pembangunan yang dilaksanakan dalam suatu Jika pertumbuhan ekonomi dicapai melalui sumber daya yang lebih produktif, termasuk tenaga kerja, ini berarti pendapatan per kapita dan standar hidup rata-rata penduduk yang lebih tinggi, mengurangi tingkat kemiskinan. Demikian pula, menurut Mihaela (2016), ada hubungan dua arah yang kuat antara daya saing dan pertumbuhan ekonomi di Rumania. Daya saing berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ada kesenjangan besar antara kabupaten mengenai pembangunan ekonomi dan sosial.

Hubungan antara Inovasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Inovasi adalah salah satu pilihan korporasi dalam menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Pervaiz K. Ahmed and Charles D. Shepherd (2010) inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, perilaku, atau gerakan-gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat.

(Setioputri, 2020) meneliti dengan judul “Pengaruh Inovasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Analisis Data Global” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi global. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi global walau di beberapa negara seperti negara berpendapatan menengah atas, menengah bawah dan negara berpendapatan

rendah menunjukkan hubungan tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan salah satu factor penting terhadap pertumbuhan ekonomi.



B. Kerangka Pemikiran

KERANGKA PIKIR

EMPIRIS :

-Michael A. Porter :

TEORI :

-Perevaliz K, Ahmed and Charles D. Shepherd (2010)

Rumusan Masalah :

1. Apa pengaruh indeks daya saing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
3. Apa pengaruh indeks daya saing dan inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

Hipotesis :

1. Diduga indeks daya saing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Diduga Inovasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Diduga indeks daya saing dan inovasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Alat Analisis :

-Regresi Linier Berganda

PERTUMBUHAN EKONOMI (Y)

**INDEKS DAYA
SAING (X1)**

INOVASI (X2)

Xn

HASIL